

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG PADA LAHAN KERING DI  
KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU****ANALYSIS OF CORN FARMING REVENUE ON DRY LAND IN KILO DISTRICT,  
DOMPU REGENCY****Dewi Sartika<sup>1\*</sup>, Suparmin<sup>2</sup>, Lalu Wireseptia Karyadi<sup>2</sup>**<sup>123</sup> Universitas Mataram\*Email : [dewisartika2131@gmail.com](mailto:dewisartika2131@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk menganalisis biaya usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus. (2) Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus. (3) Untuk mengetahui saluran pemasaran jagung di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey. Unit analisis dalam penelitian ini petani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus. dilaksanakan di Kabupaten Dompus Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Dompus terdiri atas 8 kecamatan yang ditentukan secara sengaja "Purposive Sampling" atas dasar pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan sentra produksi Jagung. Usahatani Jagung di wilayah Kecamatan Kilo terdiri atas 6 desa dan ditentukan 3 desa sebagai sampel penelitian dengan metode yang sama "Purposive Sampling" yaitu Desa Taropo, Desa Lasi dan Desa Kiwu dengan pertimbangan bahwa tiga desa tersebut memiliki produksi jagung yang lebih banyak dibandingkan tiga desa lainnya. responden dilakukan penentuan jumlah populasi secara kuata yaitu 30 responden dengan metode "Propositional sampling, yaitu Desa Taropo mendapatkan 13 responden dan Desa Lasi mendapat 10 responden dan Desa Kiwu 7 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya usahatani jagung di Kecamatan Kilo yang dikeluarkan yaitu rata-rata sebesar Rp. 20.408.246,89 /LLG atau sebesar Rp. 14.842.361,37 /Ha. (2) Pendapatan usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus rata-rata sebesar Rp. 10.508.419,77 /LLG dengan total pendapatan Per Ha sebesar Rp. 7.642.482,10. (3) Saluran pemasaran jagung di Kecamatan Kilo yaitu dari petani menuju pedagang besar (pabrik joko) kemudian menuju pabrik pakan ternak.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, lahan kering

**ABSTRACT**

This study aims: (1). To analyze the cost of corn farming on dry land in Kilo District, Dompus Regency. (2) To analyze corn farming income on dry land in Kilo District, Dompus Regency. (3) To find out the marketing channel of corn in Kilo District, Dompus Regency.

This study uses descriptive methods, while data collection is carried out with survey techniques. Unit Analysis In this study, dry land corn farmers in Kilo District Kabuapten Dompus. held in Dompus Regency, West Nusa Tenggara Province. Dompus Regency consists of 8 sub -districts that are intentionally determined "purposive sampling" on the basis of the consideration that the sub -district is a center for corn production. Corn farming in the Kilo District area consists of 6 villages and is determined by 3 villages as a research sample with the same method "purposive sampling" namely Taropo Village, Lasi Village and Kiwu Village with the consideration that the three villages have more corn production than the other three villages . Respondents were determined by the number of populations in a state, namely 30 respondents using the "proportional sampling method, namely Taropo Village received 13 respondents and Lasi Village received 10 respondents and Kiwu Village 7 respondents.

The results showed that: (1) The average cost of corn farming in the Kilo District issued was an average of Rp. 20,408,246.89 /LLG or Rp. 14,842,361,37 /ha. (2) Revenue of dried corn farming in Kilo District, Dompus Regency, an average of Rp. 10,508,419.77 /LLG with a total income per ha of Rp. 7,642,482.10. (3) Corn marketing channels in Kilo District are from farmers to large traders (Joko Factory) then to the livestock feed factory.

Keywords: Income, Farming, Dry Land

## PENDAHULUAN

Kabupaten Dompu merupakan salah satu Kabupaten/daerah yang paling diminati oleh petani untuk ditanami jagung. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi jagung baik melalui program intensifikasi maupun program ekstensifikasi. Program Gerakan Mandiri Jagung merupakan salah satu contoh upaya untuk memacu produksi jagung. Program peningkatan produktivitas jagung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan produksi tetapi dapat pula meningkatkan pendapatan petani dan terwujudnya swasembada jagung (Badan Pusat Statistika Kabupaten Dompu, 2020).

Kecamatan Kilo memiliki potensi pada komoditas jagungnya sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu ditingkatkan, antara lain dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien. Saat ini skala usaha tiap usahatani masih kecil dan belum terintegrasi sehingga diperlukan berbagai upaya agar usahatani jagung dapat mencapai economic of scale. Sebagai mana diketahui bahwa sektor pertanian sangat diandalkan sebagai salah satu tumpuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini disebabkan karena sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penyediaan bahan pangan pokok, kesempatan kerja, selain itu juga menjadi penarik bagi pertumbuhan hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir, yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat khususnya dan Kabupaten Dompu secara menyeluruh cukup besar (Badan Pusat Statistika Kabupaten Dompu, 2020).

Adapun yang dimaksud pendapatan bersih usahatani adalah penerimaan usahatani di kurangi jumlah pengeluaran usahatani pendapatan bersih ini merupakan imbalan dari jerih paya petani dan keluarganya dalam mengelola usahatani. Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang di capai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula. Kegiatan berusaha bertujuan untuk mencapai produksi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan (Budisusetyo, 2009).

Biasanya pertanian di Lahan kering banyak di temukan pada daerah yang beriklim tropis karena hujan yang turun relatif rendah, maka ketersediaan airpun juga cukup terbatas meskipun hujan yang turun dapat dikatakan jarang, namun pada lahan ini sering terjadi longsor, hal ini dikarenakan pada lahan kering memiliki kontur tanah yang sedikit labil meskipun memiliki intensitas hujan yang cukup rendah namun bukan berarti terdapat pada daerah gurun pasir kontur tanahnya lebih lembut sehingga sering terjadi longsor meskipun merupakan lahan kering, namun bukan berarti tanahnya mengalami kekeringan yang sampai pecah dan keras (Budisusetyo, 2009).

Terjadinya kekeringan lahan degradasi yang muncul adalah erosi pada lahan perbukitan dan atau lahan miring, makin menurunnya kualitas kesuburan tanah (lapisan tanah menipis agregat tanah tidak stabil), serta aliran permukaan yang terjadi pada musim hujan lebih dari 70% hingga menuju kelaut. Pengelolaan sistem pertanaman dan pengelolaan tanah dan air dalam arti luas di tingkat petani masih belum memadai baik dari aspek kelestarian sumber daya alam (berwawasan lingkungan) dan berkelanjutan pendapatan (berwawasan agribisnis). Hal ini sangat terkait dengan penguasaan petani di wilayah perdesaan lahan kering terhadap teknologi budi daya dan konservasi air masih jauh dari memadai. Tanaman semusim yang dapat diusahakan di lahan kering antara lain jagung, ubi kayu, dan kacang kacangan (Yunus, 2018).

Petani jagung di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu dalam menjalankan usahatannya belum mengetahui besarnya biaya secara terperinci. Petani dalam menghitung biaya usahatani jagung hanya berdasarkan nilai uang yang dikeluarkan dan diterima saja, sehingga dengan

demikian tidak dapat diketahui secara pasti berapa besarnya pendapatan yang mereka terima dari usahatani yang dijalankan tersebut.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Detta patikasari pada tahun 2013 dengan judul “Analisis usahatani jagung di Kabupaten Sumbawa”, Tujuan penelitian; (1) Untuk menganalisis jumlah biaya dan pendapatan usahatani jagung di kabupaten Sumbawa, (2) Untuk menganalisis tingkat penyerapan tenaga kerja pada usahatani jagung di kabupaten Sumbawa, (3) Untuk mengetahui saluran pemasaran usahatani jagung di kabupaten Sumbawa. berdasarkan tujuan penelitian maka dapat di simpulkan sebagai berikut; (1) Rata – rata biaya yang di keluarkan oleh petani responden di kabupaten sumbawa untuk berusahatani jagung sebesar Rp. 8.286.953 Ha atau sebesar Rp. 8.832.100/LLG dengan rata- rata produksi jagung sebesar 6.404 Kg/Ha atau sebesar 6.842/LLG dan rata- rata pendapatan yang di peroleh petani sebesar Rp. 12.605.985 Ha atau sebesar Rp. 13.488.501/LLG. (2) rata- rata penyerapan tenaga kerja dalam melakukan usahatani jagung di kabupaten sumbawa sebesar 71,57 HKO/LLG atau sebesar 66.81 HKO/Ha penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada proses pemanenan yaitu sebesar 32,22 HKO/LLG atau sebesar 30,16 HKO/Ha dan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada proses penyiangan yaitu sebesar 0,85 HKO/LLG atau 0,62 Ha. (3) Saluran pemasaran jagung yang ada di kabupaten sumbawa adalah Petani-Pedagang, Pengumpul-Gudang, adapun rata- rata volume penjualan hasil produksi sebanyak 205.260 Kg.

Berdasarkan kondisi di lapangan bahan permasalahan yang dapat di kaji adalah sebagai berikut: (1) Seberapa besar biaya usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu ?; (2). Seberapa besar pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaen Dompu ?; dan (3). Bagaimana saluran pemasaran jagung di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu ?;

Bedasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis biaya usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. (2) Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. (3) Untuk mengetahui saluran pemasaran jagung di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

## METODE PENELITIAN

### Metode dan Cara Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, yang tertuju pada pemecahan yang ada pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menjelaskan, dan menarik suatu kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey yaitu teknik pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan dan mengumpulkan data dengan menggunakan questionnaire atau daftar pertanyaan (Sugiyono, 2015).

### Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah usahatani jagung di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

### Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Kilo merupakan salah satu dari 8 yang merupakan sentra produksi Jagung di Kabupaten Dompu. Usahatani Jagung di wilayah Kecamatan Kilo terdiri atas 6 desa dan ditentukan 3 desa sebagai sampel penelitian dengan metode yang sama "Purposive Sampling" yaitu Desa Taropo, Desa Lasi dan Desa Kiwu dengan pertimbangan bahwa tiga desa tersebut memiliki produksi jagung yang lebih banyak dibanding tiga desa lainnya

### Teknik penentuan sampel

#### 1. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri atas petani jagung dan lembaga pemasaran. Penentuan responden ditentukan secara kuota Sampling (penentuan secara acak). Teknik sampling ini dilakukan dengan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan

#### 2. Tehnik Penentuan sampel

Untuk pemilihan responden dilakukan penentuan jumlah populasi secara kuota yaitu 30 responden

Rumus yang digunakan dalam pendistribusian jumlah responden terpilih sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$\begin{aligned} n_i &= \text{Jumlah populasi di Desa ke } i / \text{jumlah populasi di 3 Desa sampel} \times 30 \\ n_i &= N_i / \sum N_i \times 30 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} n_i &= \text{Jumlah responden terpilih yang ke-}i \\ N_i &= \text{Jumlah populasi di desa ke-}i \\ \sum n_i &= \text{Total populasi dari ke-3 desa} \end{aligned}$$

Adapun jumlah petani jagung secara keseluruhan yang terdapat di Desa Taropo sebanyak 437 orang petani, Desa Lasi sebanyak 336 orang petani dan desa kiwu sebanyak 235 orang petani. dengan total keseluruhan populasi petani jagung dari ke tiga desa sebanyak 1006 orang petani.

Berdasarkan Perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah petani responden untuk masing-masing desa sebagai berikut:

1. Desa Taropo :  $437/1006 \times 30 = 13$  orang
2. Desa Lasi :  $336/1006 \times 30 = 10$  orang
3. Desa Kiwu :  $235/1006 \times 30 = 7$  orang

### **Teknik Pengambilan sampel**

Untuk pemilihan responden dilakukan dengan metode “accidental sampling” yaitu metode pengambilan sampel secara kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok dengan karakteristik responden penelitian (Sugiyono, 2015).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas kualitatif dan kuantitatif

1. Data kuantitatif merupakan data yang terbentuk angka atau data kualitatif yang diangka untuk mengetahui pendapatan-pendapatan pada lahan kering kecamatan Kilo Kabupaten Dompu
2. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar yang diperoleh dengan kegiatan Tanya jawab pada petani dengan bantuan kuesioner untuk mengetahui pendapatan usaha tani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu
3. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder
  - a) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah petani di Kecamatan Kilo data-data yang diperlukan menyangkut karekteristik petani antar lain: Umur petani, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja, laus lahan dan data umumnya lainnya. Data-data ini diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner
  - b) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan baik dalam berbagai bentuk antara lain laporan penelitian, jurnal-jurnal, karya tulis, buku-buku maupun publikasi terbatas arsip-arsip data dari lembaga atau instansi antara lain bersumber berhubungan dari dinas pertanian

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk bahan atau data yang relevan, akurat dan reliable yang hendak diteliti. Oleh karena itu perlu digunakan metode pengumpulan data yang baik dan cocok. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data menurut (Abd.Nasir, 2011).

#### **1. Wawancara**

Menjelaskan bahwa interview adalah kegiatan mencari bahan melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan wawancara di sini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelum melakukan interview sehingga sesuai dengan tujuan penelitian

#### **2. Observasi**

Kegiatan dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti disebut dengan observasi

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan buku yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

**Teknik Analisis Data**

1. Untuk menganalisis biaya usahatani jagung padalahan kering.
2. Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering.
3. Untuk menganalisis saluran pemasaran usahatani jagung pada lahan kering  
 Untuk menganalisis Perhitungan biyadapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC	= Biaya Total Usahatani Jagung (Rp/Ha/Musim tanam)
TFC	= Biaya Tetap Total (Rp/Ha/Musim tanam)
TVC	= Biaya Variabel Total (Rp/Ha/Musim tanam)

Untuk menentukan pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$FI = GI - TC$$

Dimana:

FI	= Fiks income (pendapatan bersih)
GI	= Pendapatan kotor
TC	= Total Cost (total pengeluaran)

Untuk mengetahui saluran pemasaran Usahatani jagung yang digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menelusuri saluran pemasaran jagung dari tingkat petani sampe tingkat konsumen akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Lahan Kering

Analisis biaya dan pendapatan difokuskan pada analisis biaya yakni biaya variabel dan biaya tetap serta produksi, nilai produksi dan pendapatan usahatani Jagung di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Hasil penelitian mengenai struktur biaya pada usahatani jagung kecamatan kilo diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Biaya Variabel (Biaya tidak tetap)

Tabel 4.11. Rata - rata Biaya variabel pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu 2021.

No	Uraian	Nilai (Rp)/LLG	Nilai (Rp)/Ha
1	Sarana Saprodi	14.202.832	10.322.932
2	Tenaga Kerja	5.308.333,33	3.860.606,06
	Total	19.511.165,33	14.183.538,06

Sumber: Data Primer (diolah,2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani jagung lahan kering meliputi:

Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Saprodi usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu 2021.

No	Uraian	Biaya Saprodi (Rp)	
		Per LLG	Per Ha
1	Benih	3.016.666,66	2.193.939,39
2	Pupuk	9.634.466,66	7.007.030,30
3	Pestisida	1.542.700,00	1.121.963,63
	<b>Total</b>	<b>14.194.033</b>	<b>10.322.932</b>

Sumber: Data Primer (diolah,2022)

Dari tabel 4.12. Biaya Pupuk merupakan biaya yang paling tinggi dari keseluruhan biaya sarana produksi dengan total nilai Rp. 9.634.466,66/LLG dan Rp. 7.007.030,30/Ha. Dimana kegiatan pemupukan jagung dilakukan sebanyak dua kali dengan menggunakan pupuk non subsidi. Pengeluaran biaya untuk pestisida sangat kecil yaitu Rp. 1.542.700,00/LLG dan Rp 1.121.963,63/Ha. Sedangkan Biaya benih yang dikeluarkan oleh petani responden Jagung rata-rata sebesar Rp. 3.016.666,66 /LLG dan Rp2.193.939,39/ha. Dengan total Rp. 14.194.033/LLG atau Rp. 10.322.932/Ha.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden dalam usahatani Jagung meliputi biaya pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengairan, panen dan pasca panen. Untuk lebih jelasnya kegiatan dan besarnya biaya untuk penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Rata-rata Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Jagung Lahan Kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

No	Jenis Kegiatan	Jumlah TK (HKO)		Nilai TK (Rp)	
		Total TK (LLG)	Total TK (Ha)	Total Nilai TK (LLG)	Total Nilai TK (Ha)
1	Prsiapan Lahan	11,14	8,10	650.000,00	72.727,27
2	Penanaman	11,31	8,93	660.000,00	480.000,00
3	Pemeliharaan	15,29	11,12	891.666,67	648.484,85
4	Pemupukan	19,71	14,34	1.001.666,66	728.484,85
5	Pengairan	1,71	1,25	200.000,00	200.000,00
	Panen dan Paska				
6	Panen	56,75	41,27	1.905.000,00	1.840.000,00
	Jumlah	115,92	85,01	5.308.333,33	3.969.696,97
	Rata2	19,32	14,17	884.722,22	661.616,16

Sumber: Data Primer (diolah,2022)

Dari tabel 4.13. Dapat diketahui Biaya tenaga kerja yang paling banyak digunakan dalam usahatani jagung di Kecamatan Kilo adalah pada kegiatan Panen dan Pasca Panen dimana jumlah tenaga kerja dibutuhkan sebanyak 56,75 HKO/LLG atau 41,27 HKO/Ha. dengan total biaya sebesar Rp. 1.905.000,00/LLG atau Rp. 1.840.000,00/Ha. Pada kegiatan Pemupukan dimana jumlah tenaga kerja dibutuhkan sebanyak 19,71 HKO/LLG atau 14,34 HKO/Ha dengan total biaya sebesar Rp.1.001.666,67/LLG atau Rp. 728.484,85/Ha dikarenakan pemupukan jagung dilakukan sebanyak 2 kali pemupukan yaitu pemupukan pertama dilakukan 15 hari setelah tanam, untuk pupuk ke-2 dilakukan pada umur 60 hari setelah tanam dan pada kegiatan pemeliharaan dimana jumlah tenaga kerja dibutuhkan sebanyak 15,29 HKO/LLG atau 11,12 HKO/Ha dengan total biaya sebesar Rp. 891.666,66/LLG. Atau Rp. 684.484,85/Ha. Dengan jumlah kegiatan dalam usahatani jagung rata-rata sebanyak 19,32 HKO/LLG atau 14,17 HKO/Ha dengan total biaya rata-rata sebesar Rp. 884.722,22/LLG atau per Ha sebesar Rp. 661.616,16

### 3. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat-alat, biaya pajak tanah, dan biaya-biaya lainnya. Komponen biaya tersebut digolongkan kedalam biaya tetap karena merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, dengan kata lain besar kecilnya biaya tidak mempengaruhi rasiol produksi.

Biaya penyusutan alat tahan lama yang dikeluarkan petani responden terdiri dari cangkul, linggis, arit, parang, dan sekop. Rata-rata biaya penyusutan alat tahan lama yang dikeluarkan petani responden dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Tetap pada Penyusutan Alat Usahatani Jagung Lahan Kering Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

No	Jenis Biaya	Biaya Penyusutan Alat (Rp)	
		Nilai (LLG)	Nilai (Ha)
1	Cangkul	5933,33	4315,15
2	Linggis	5509,44	4006,87
3	Parang	11.160,37	8116,63
4	Arit	5466,67	3975,76
5	Sekop	5677,08	4128,79
	Jumlah	33.746,89	24.543,20

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 Bahwa penyusutan alat yang digunakan adalah penyusutan alat yang dibebankan dimana penyusutan alat pertahun dibagi dengan dua kali masa tanam. Sehingga dapat dilihat bahwa biaya paling besar pada penyusutan alat yaitu parang sebesar Rp. 11.160,37/LLG atau Rp. 8116,63/Ha berarti petani memiliki alat parang rata-rata 2 unit parang perorang. Dan jumlah biaya penyusutan alat sebesar Rp. 33.746,89/LLG atau per Ha sebesar Rp. 24.543,20/thn.

Tabel 4.15. Rata-rata biaya lain-lain pada usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

No	Jenis Biaya	Biaya Lain-lain (Rp)	
		Nilai (LLG)	Nilai (ha)
1	Karung	128.900,00	93.745,45
2	Iuran air	100.000,00	72.727,27
3	Transportasi	498.333,33	362.424,24
4	Pajak	144.900,00	105.381,82
Jumlah		872.133,33	634.278,79

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15. Menunjukkan bahwa rata-rata biaya lain-lain yang paling besar adalah biaya transportasi dengan nilai sebesar Rp. 498.333,33/LLG atau Rp.362.424,24/Ha dengan besar atau kecilnya muatan yang di angkut dari lokasi petani sampai ke pabrik jagung dengan jarak tempuh 67 kilometer dengan waktu 1 jam 19 menit. Sehingga total biaya lain-lain sebesar Rp. 872.133,33 atau per Ha sebesar Rp. 634.278,79/Thn

#### **Analisis Pendapatan pada Usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.**

Jagung sebagai salah satu komoditas pertanian penghasil utama masyarakat Kecamatan Kilo. Komoditas ini merupakan salah satu mata pencarian terbesar di daerah tersebut. Bahkan di Kecamatan Kilo jagung dijadikan bahan pokok sehingga sebagai sumber utama pencarian ekonomi dalam usahatani jagung.

Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu merupakan daerah salah satu wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas lahan pertanian sawah maupun gunung dapat mempengaruhi pada anggota keluarga petani yang bekerja pada usahatani jagung tersebut, namun warga ataupun kelompok tani cenderung melakukan usahatani jagung dengan adanya hasil ekonomi pada petani sangat cukup tinggi sehingga petani cenderung melakukan usahatani jagung karna adanya lahan kering pada wilayah tersebut.

Dalam penelitian yang di maksud dengan pekerjaan pokok adalah penghasilan umum petani responden. Untuk dapat lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16. Rata-rata Biaya dan Total Pendapatan Usahatani Jagung<sup>8</sup> pada Lahan Kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu 2021.

No	Uraian	Satuan Fisik	Per LLG (1,38)	Per Hektar (1,00)
1	Produksi	Kw	61,83	44,97
2	Nilai produksi	Rp/kw	30.916.666.,66	22.484.848,48
3	Total biaya produksi	Rp	20.408.246,89	14.842.361,37
4	Pendapatan	Rp	10.508.419,77	7.642.487,10

Sumber: Data Primer (diolah,2022)

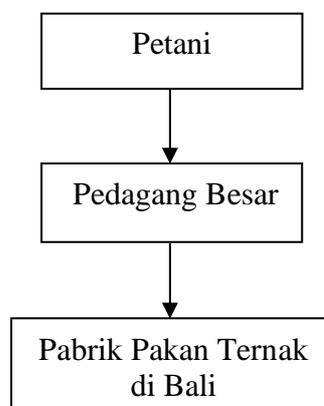
Berdasarkan Tabel 4.16, Total Pendapatan usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, dengan total produksi dari 30 orang petani sebesar 61,83 Kw/LLG atau Rp. 44,97 Kw/Ha dengan Nilai produksi sebesar Rp. 30.916.666,66/LLG atau Rp. 22.484.848,48/Ha dengan Total produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 20.408.246,89/LLG atau Rp. 14.842.361,37/Ha dan Pendapatan sebesar Rp. 10.508.419,77/LLG atau per Ha sebesar Rp. 7.642.487,10

Dapat di bandingkan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yang meneliti pada komoditas pangan yang sama yaitu usahatani jagung pada lahan kering. peneliti terdahulu yang diteliti oleh Jaka jayantara yang berjudul Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Lahan kering di Kabupaten Lombok Utara dimana Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani Kabupaten Lombok Utara pada penelitian terdahulu sangat rendah yaitu sebesar Rp. 6.009.790/Ha, sedangkan pada penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu lebih besar yaitu Rp. 14.842.361,37/Ha, dikarena biaya sarana produksi sangat mahal yaitu harga pupuk, penggunaan tenaga kerja dan transportasi. Sedangkan Pendapatan pada penelitian terdahulu lebih besar di bandingkan dengan penelitian ini. pendapatan usahatani jagung pada penelitian terdahulu sebesar Rp. 17.770.791/Ha sedangkan pendapatan usahatani jagung pada penelitian ini per Ha sebesar Rp. 7.642.487,10. Hal ini di pengaruhi oleh biaya sarana produksi yang besar sehingga pendapatan penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian terdahulu

### Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran (marketing channel) merupakan saluran sekelompok petani yang menjual hasil produksi usahatani jagung kepada pabrik dengan harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan yang ada di Kabupaen Dompu.

#### Saluran pemasaran



Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden petani menjual hasil panen kepada pedagang besar dengan jumlah volume penjualan rata-rata sebesar 61,83Kw/LLG atau 44,97 Kw/Ha, dengan harga sebesar Rp.500.000/Kw yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Dompu. Petani responden lebih memilih pedagang besar (pabrik Joko) untuk menjual hasil produksinya dibandingkan dengan menjual ke pedagang besar lainnya (pabrik segar dan pabrik wiliam) dimana pabrik besar (pabrik Joko) membeli hasil produksi petani senilai Rp. 500.000/Kw sedangkan pedagang besar lainnya (pabrik Segar dan pabrik Wiliam) membeli jagung dari petani dibawah harga pedagang besar (pabrik Joko) dengan selisih perbedaan Rp. 50.000/Kw atau Rp. 450.000/Kw. Selain harga jual jagung pedagang besar lainnya juga terjadi pengurangan jumlah timbangan volume jagung yang dijual yaitu setiap 1 Kw jagung yang dijual dipotong atau

dikurangi 1 Kg jagung. Selanjutnya pedagang besar (pabrik Joko) menyalurkan produksi jagung yang dibeli dari petani kepada pabrik pakan ternak dengan volume penjualan sebesar 997,903 Kw/Hari dengan harga Rp.650.000/Kw.

**Subbab (Times New Roman 12, Kapital pada Awal Kata, tebal)**

Hasil dan pembahasan dapat disajikan dalam **subbab**, tanpa menggunakan nomor. Judul subbab ditulis dengan huruf kapital pada awal kata. Paragraf pertama pada tiap **subbab** ditulis rata kiri, lurus dengan judul **subbab**.

Paragraf berikutnya, menggunakan format paragraf special first line 0,5 cm. (Times New Roman ukuran 12, spasi 1)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terbatas pada ruang lingkup penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya usahatani jagung pada lahan kering di Kecamatan Kilo terdiri dari biaya tetap yaitu biaya lain-lain sebesar Rp. 727.233/LLG (1,38 Ha) atau Rp. 528.897/Ha dan biaya pajak sebesar Rp. 144.900/LLG atau Rp. 105.382/Ha sedangkan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 33.746,894/LLG atau Rp. 24.543,196/Ha. Sehingga jumlah biaya tetap sebesar Rp. 905.880/LLG atau Rp. 658.822/Ha. Kedua biaya variabel terdiri dari biaya saprodi sebesar Rp. 14.194.033/LLG atau Rp. 10.322.932/Ha dan biaya tenaga kerjanya Rp. 5.308.33/LLG atau Rp. 3.860.606/Ha. Sehingga jumlah biaya variable Rp. 19.511.165,33/LLG atau Rp. 14.183.538,06/Ha. Jadi total biaya yang dikeluarkan usahatani jagung lahan kering sebesar Rp. 20.408.246,89 /LLG atau sebesar Rp. 14.842.361,37 /Ha
2. Pendapatan usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompur rata-rata sebesar Rp. 10.508.419,77/LLG atau Rp. 7.642.482,10/Ha
3. Saluran pemasaran jagung di Kecamatan Kilo yaitu dari petani menuju pedagang besar (pabrik joko) kemudian menuju pabrik pakan ternak

### Saran

1. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yg meneliti di bidang pangan yang sama
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk membantu petani agar tetap menjaga kestabilan harga jual
3. Kepada para pedagang agar membeli hasil produksi petani yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abd, Nasir. 2011. *Pertumbuhan Tanaman Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta
- Budi Susetyo, 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pada Lahan Kering Universitas Muhammadiyah Jember*. Bondowoso.
- Bambang. 2007. *Mengenal Lebih Dekat Varietas-varietas Unggul Jagung*. Penerbit Sinar Baru Algesindo. Bandung
- BPS Dompu, 2018. *Dompu dalam Angka 2018 (West Nusa Tenggara in Figures 2018) Ba*
- BPS Kecamatan Kilo, *Kilo dalam Angka 2018 (West Nusa Tenggara in Figure 2018) Badan pusat statistika Nusa Tenggara Barat (Central Body of Statistick of West Nusa Tenggara), Mataram.*
- dan pusat statistika Nusa Tenggara Barat (Cenntal Body of Statistick of West Nusa Tenggara), Mataram.
- Yunus 2018, *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering*. <https://faperta.unisan.ac.id/jurnal/index.php/Agropol/article/view> Diakses tanggal 11 november 2021
- Kotler, Philiip.2000. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga: Jakarta
- Mulyadi.2015.<https://id.scribd.com/document/macam-macam-teori-biaya>
- Soekartawi, 2011. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R DAN D*. Alfabeta <http://Perhutani.co.id/tentang-kami/sejarah-perhutani/diakses> 11 November 2021
- Rosyidik. 2019. *Ekonomi Pembangunan*. LEPF. Jakarata
- Suratiyah, 2002. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Cimanggis-Depok. Indonesia
- Warsana, 2007. *Pendapatan Dan Fungsi Produksi Jaguung*. Universitas Admajaya. Yogyakarta